

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU ANTARA MEDIA
AUDIO-VISUAL DENGAN MEDIA GRAFIS**

(JURNAL)

**Oleh
LUSIANA SIMAMORA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRACT

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU ANTARA MEDIA AUDIO-VISUAL DENGAN MEDIA GRAFIS

Lusiana Simamora¹⁾ Pargito²⁾ Sudarmi³⁾

This study aimed to analyze the differences in the average value of Integrated Social Science learning outcomes before subjected to audio-visual media with graphic media, the differences in the average value of Integrated Social Science learning outcomes after subjected to audio-visual media with graphic media, the differences in gain values of Integrated Social Science learning outcomes who are taught using audio-visual media and graphic media. The research used a quasi-experimental method. The population were all students of class VII which consists of two classes such as experimental class and a control class. Data analysis was performed by t test. The results were there is no difference in the average value of Integrated Social Science learning outcomes before subjected to audio-visual media with graphic media, there are differences in the average value of Integrated Social Science learning outcomes after subjected audio-visual media with graphic media, there are differences in gain values of Integrated Social Science learning outcomes who are taught using audio-visual media and graphic media.

Keywords: audio-visual, graphic, learning outcomes

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan nilai rerata hasil belajar IPS Terpadu sebelum dikenai media audio-visual dengan media grafis, perbedaan nilai rerata hasil belajar IPS Terpadu sesudah dikenai media audio-visual dengan media grafis, perbedaan nilai *gain* hasil belajar IPS Terpadu yang diajarkan menggunakan media audio-visual dan media grafis. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data dilakukan dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai rerata hasil belajar IPS Terpadu sebelum dikenai media audio-visual dengan media grafis, ada perbedaan nilai rerata hasil belajar IPS Terpadu sesudah dikenai media audio-visual dengan media grafis, ada perbedaan nilai *gain* hasil belajar IPS Terpadu yang diajarkan menggunakan media audio-visual dan media grafis.

Kata kunci: audio-visual, grafis, hasil belajar

¹ Mahasiswa

² Pembimbing 1

³ Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat akan perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009: 1).

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan merupakan suatu lembaga yang penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan, sedangkan guru sebagai pendidik yang perlu memahami bahwa apapun yang dilakukan di ruang kelas saat pembelajaran berlangsung memiliki dampak, baik yang berdampak positif maupun berdampak negatif terhadap kualitas dan hasil pembelajaran. Dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak mungkin efektif bila hanya terbatas pada usaha pemanfaatan kemampuan kerja saja. Untuk itu, diperlukan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan membantu guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan kondisi di lapangan yang akan di teliti yaitu di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, guru hanya menggunakan media buku cetak dan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan membuat siswa

merasa bosan dan jenuh karena siswa hanya diam dan mendengarkan. Selain itu, tidak ada media yang mendukung materi pembelajaran di dalam kelas seperti, gambar-gambar, poster-poster dan media lainnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Setiap materi pelajaran sangat memerlukan alat bantu seperti media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran ketika di kelas.

Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan tidak ada fokus masalahnya (Djamarah, 2006: 121). Dengan keadaan kelas dimana siswa merasa bosan dan hanya mendengarkan guru ceramah membuat peneliti tertarik menggunakan media pembelajaran yaitu media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis yang dapat membantu proses belajar mengajar yang bisa menarik perhatian siswa dan dengan menggunakan media ini diharapkan dapat membantu mempertinggi hasil belajar siswa. Belajar dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak jika materi pelajaran disajikan dengan media yang menggunakan indera ganda (Arsyad, 2011: 9).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, nilai siswa pada uji blok materi IPS semester genap di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2013/2014, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum tuntas. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Presentase Uji Blok 1 Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 70	105	49,52
2.	> 70	107	50,47
Jumlah		212	100

Sumber: Dokumentasi Guru IPS Terpadu SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 212 siswa sejumlah 107 siswa atau 50,47% belum memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai rerata siswa masih kurang dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPS Terpadu yang telah ditetapkan yaitu 70.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang rendah tersebut, diduga karena belum maksimalnya penggunaan media dalam proses pembelajaran yang berlangsung, serta jarangya penggunaan media dan keterbatasan media pada saat pembelajaran, selama proses pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa adanya media pembelajaran yang menunjang hasil belajar. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa yang rendah, digunakan media

pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan nilai rerata *pre-test* siswa sebelum diajarkan menggunakan media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis pada mata pelajaran IPS Terpadu (2) Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan nilai rerata *post-test* siswa setelah diajarkan menggunakan media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis pada mata pelajaran IPS Terpadu (3) Untuk mengetahui dan menganalisis nilai *gain* hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis pada mata pelajaran IPS Terpadu

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 9), eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Quasi Eksperimental Design* atau eksperimen semu. Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Sugiyono, 2012: 114).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek (x) / subjek (y) yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari enam (6) kelas dengan jumlah total 212 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar. Soal yang digunakan yaitu 25 soal pilihan ganda, dengan materi asal-usul penduduk Indonesia.

Uji persyaratan instrumen yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Uji persyaratan analisis data untuk mengetahui normalitas, homogenitas dan nilai *gain* menggunakan Program SPSS 16.0. Setelah memenuhi persyaratan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *uj-t*.

Adapun kriteria dalam Pengambilan keputusan yaitu:

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak (Dwi Priyatno, 2010: 101).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini proses kegiatan belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran dilakukan dimana, setiap kelas diberikan *pre-test* terlebih

dahulu untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum menggunakan model pembelajaran yang sudah ditentukan pada masing-masing kelas eksperimen (VII F) dan kelas kontrol (VII D), setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas dengan menggunakan media pembelajaran maka siswa akan diberikan *post-test*.

1. Hipotesis Pertama

Setelah melakukan perlakuan (treatment) yang berbeda terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian peneliti memberikan tes berupa soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan, dapat diperoleh nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal tes yang diberikan kepada dua kelas tersebut terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada kelas kontrol dengan nilai 54,03 dan kelas eksperimen dengan nilai 43,75, terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena materi yang terdapat pada soal merupakan materi pelajaran yang belum mereka dapatkan dan karena mereka baru saja menyelesaikan materi pembelajaran tentang konektivitas ruang dan waktu, sehingga mereka belum siap untuk mengerjakan soal *pre-test* yang diberikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar sangat berpengaruh dengan keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Keaktifan kedua belah pihak dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa berdasarkan materi IPS Terpadu yang telah diberikan oleh guru dan

penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Hipotesis Kedua

Dari hasil penelitian diperoleh adanya perbedaan rata-rata *post-test* pada mata pelajaran IPS Terpadu yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar kelas kontrol dengan nilai 75,83 dan kelas eksperimen dengan nilai 81,67. Dari hasil rerata nilai *post-test* tersebut diketahui bahwa nilai rerata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini dikarenakan kelas eksperimen telah menerapkan media pembelajaran audio-visual.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran grafis lebih rendah, karena dalam proses pembelajaran gambar hanya menekankan persepsi indera penglihatan tanpa mendapatkan penjelasan materi yang cukup. Dalam pelaksanaannya siswa kelas VII F yang proses pembelajarannya menggunakan media audio-visual, siswanya lebih bersemangat belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran audio-visual memiliki nilai *post-test* yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran grafis, hal ini dikarenakan siswa yang diajarkan menggunakan media audio-visual lebih senang belajar dengan menonton video dan dapat menambah daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

3. Hipotesis Ketiga

Dari nilai rerata *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai *gain* hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran

audio-visual dan media pembelajaran grafis. Peningkatannya sangat terlihat antara rerata antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran grafis.

Hasil belajar rerata nilai siswa yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual dari nilai rerata 43,75 meningkat menjadi 81,67 besar peningkatannya sebesar 37,95, hal ini disebabkan karena siswa lebih bersemangat belajar dengan menggunakan media audio-visual, sedangkan rerata nilai siswa yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran grafis dari nilai rerata 54,03 meningkat menjadi 75,83 besar peningkatannya 21,78, meskipun terjadi peningkatan tetapi masih tergolong rendah.

Hasil tersebut bila dilihat dari kriteria *gain* berada pada kriteria sedang, akan tetapi bila dilihat secara nilai, lebih besar pada kelas yang diberikan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual, sehingga peningkatan tersebut dapat digunakan untuk memberikan masukan dan langkah-langkah yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, nilai *gain* diperoleh dari hasil tes dengan membandingkan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Peningkatan rerata hasil belajar siswa pada proses pembelajaran menggunakan media audio-visual lebih besar karena dengan media audio-visual semua materi pelajaran yang diterima melalui penglihatan dan pendengaran akan jauh lebih menyenangkan dibandingkan hanya dengan melihat gambar.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan hasil belajar IPS Terpadu antara penggunaan media pembelajaran audio-visual dengan media pembelajaran grafis kelas VII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan nilai rerata *pre-test* siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu sebelum diajarkan menggunakan media pembelajaran grafis dan media pembelajaran audio-visual pada pokok bahasan asal-usul penduduk Indonesia, dimana nilai *pre-test*nya belum terlihat adanya perbedaan karena belum diberikannya perlakuan pada setiap kelas.
2. Ada perbedaan nilai rerata *post-test* siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu setelah diajarkan menggunakan media pembelajaran grafis dan media pembelajaran audio-visual pada pokok bahasan asal-usul penduduk Indonesia, dimana kelas yang diberikan perlakuan media pembelajaran audio-visual lebih tinggi dari kelas yang diberi media pembelajaran grafis karena siswa yang diajarkan menggunakan media audio-visual lebih senang belajar dengan menonton video dan dapat menambah daya ingat terhadap materi yang dipelajari.
3. Ada perbedaan nilai *gain* siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu pada kelas yang diberi perlakuan media pembelajaran audio-visual dan pada kelas yang diberi perlakuan media pembelajaran grafis, dimana kelas yang diberi

perlakuan media pembelajaran audio-visual lebih tinggi dari kelas yang diberi media pembelajaran grafis karena dengan media audio-visual semua materi pelajaran yang diterima melalui penglihatan dan pendengaran akan jauh lebih menyenangkan dibandingkan hanya dengan melihat gambar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam perbandingan hasil belajar IPS Terpadu antara penggunaan media pembelajaran audio-visual dengan media pembelajaran grafis kelas VII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh penulis, antara lain:

1. Bagi guru, media pembelajaran audio-visual dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan asal-usul penduduk Indonesia khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.
2. Bagi siswa, media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dan membuat belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Djamarah & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

